

ANALISIS PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA (Studi Kasus Pada Desa Batu Rotok Kecamatan Batu Lanteh)

Kamaruddin¹, I Nyoman Sutama^{2*}, Suhaima³
^{1,2,3}Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: i.nyoman.sutama.ekonomi@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History Received: 18 Februari 2021 Revised: 20 Maret 2021 Published: 30 April 2021	<i>This study aims to determine development planning in Batu Rotok Village, Batulanteh District and the factors that influence development planning in Batu Rotok Village, Batulanteh District. This type of research is descriptive qualitative research. The number of informants is 8 informants. Data collection methods used in this study were questionnaires, interviews and documentation. The types of data used are qualitative data and quantitative data. The data analysis technique is using the theory of Miles and Huberman which consists of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the development planning process in Batu rotok Village, Batulanteh District had not shown an optimal increase in social welfare, this could be seen from the less than optimal ability of the village government apparatus in carrying out good development planning that was right on target in supervising development planning. The factors that influence the development planning of Batu Rotok Village are: the amount of costs, facilities and infrastructure, and implementation time.</i>
Keywords Village Apparatus; Planning; Development.	

PENDAHULUAN

Pemerintahan Daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya. Pemerintahan daerah menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangannya, kecuali urusan pemerintahan yang oleh Undang-Undang ini ditentukan menjadi urusan Pemerintah. mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan.

Sebagaimana diatur didalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.114 tahun 2014, tentang pedoman Pembangunan Desa, disebutkan bahwa Perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa. Lebih lanjut dijelaskan, Pembangunan Partisipatif adalah suatu sistem pengelolaan pembangunan didesa dan kawasan perdesaan yang dikoordinasikan oleh kepala Desa dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial.

Proses pembangunan desa akan berjalan optimal apabila program yang dibuat bertujuan untuk mencapai suatu keadaan pertumbuhan dan peningkatan kesejahteraan berupa pendapatan, peningkatan serta mewujudkan kehidupan masyarakat yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan. Sebagaimana diatur didalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No.114 tahun 2014, tentang pedoman Pembangunan Desa, disebutkan bahwa Perencanaan pembangunan desa adalah proses tahapan kegiatan yang

diselenggarakan oleh pemerintah Desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan unsur masyarakat secara partisipatif guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya desa dalam rangka mencapai tujuan pembangunan desa. Lebih lanjut dijelaskan, Pembangunan Partisipatif adalah suatu sistem pengelolaan pembangunan di desa dan kawasan perdesaan yang dikoordinasikan oleh kepala Desa dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan perdamaian dan keadilan sosial.

Menurut peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 72 tahun 2005 tentang desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) bahwa perencanaan pembangunan desa disusun secara partisipatif oleh pemerintahan desa sesuai dengan kewenangannya dan menurut ayat (3) bahwa dalam menyusun perencanaan pembangunan desa wajib melibatkan lembaga kemasyarakatan desa. Pembangunan terdiri dari pembangunan fisik dan pembangunan non fisik. Pembangunan fisik adalah pembangunan yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat atau pembangunan yang tanpa oleh mata, misalnya berupa Infrastruktur, bangunan, fasilitas umum. Sedangkan pembangunan non fisik adalah jenis pembangunan yang tercipta oleh dorongan masyarakat setempat dan memiliki jangka waktu yang lama. Contoh dari pembangunan non fisik adalah berupa peningkatan perekonomian rakyat desa, peningkatan kesehatan masyarakat.

Perencanaan Pembangunan desa harus mengikut sertakan secara aktif setiap kelompok masyarakat baik dalam pengambilan keputusan, perumusan, pelaksanaan dan pengawasan kebijakan yang tujuannya untuk mengatur kehidupan bersama (Wibowo, 2004). Sedangkan menurut Suparno (2001), perencanaan pembangunan desa dilakukan dalam rangka imbang yang sewajarnya antara pemerintah dengan masyarakat. Kewajiban pemerintah adalah menyediakan prasarana prasarana, sedangkan selebihnya disandarkan kepada kemampuan masyarakat itu sendiri.

Perencanaan adalah suatu proses yang mengorganisir, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan dalam organisasi dengan menggunakan sumber daya yang ada didalam organisasi. Dari definisi diatas yang dikemukakan oleh Mahduh M. Hanafi dapat di artikan bahwa perencanaan merupakan fungsi yang sangat penting.

H. D Van Wijk (2006) menyatakan bahawa perencanaan adalah bentuk tertentu mengenai pembentukan kebijaksanaan. Dinyatakan dalam bentuk hubungan timbal balik antara kebijaksanaan dengan hukum. Dengan kata lain perencanaan merupakan proses kebijaksanaan. Menurut P. de Haan *et al* (2006) konsep perencanaan dalam arti luas didefinisikan sebagai persiapan dan pelaksanaan yang sistematis dan terkoordinasi mengenai keputusan-keputusan kebijakan yang didasarkan pada suatu rencana kerja yang terkait dengan tujuan-tujuan dan cara-cara pelaksanaannya.

RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Desa adalah Rencana kegiatan Pembangunan Desa untuk jangka waktu 6 tahun. Didalamnya memuat Visi dan Misi Kades (Kepala Desa), dan arah kebijakan pembangunan desa. Selain itu, RPJM Desa juga berisi rencana kegiatan yang meliputi bidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Pemerintahan desa menyusun RKP (Rencana Kerja Pemerintah) Desa sebagai penjabaran RPJM Desa. RKP Desa mulai disusun oleh Pemerintah Desa pada bulan juli tahun berjalan. Dalam hal ini RPJM desa batu rotok yaitu infrastruktur jalan karena dalam bidang apapun infrastruktur jalan mempunyai peranan penting bagi segala bidang yang ada di Desa Batu Rotok, dengan lancarnya infrastruktur jalan maka masyarakat akan lebih mudah meningkatkan sumber daya alam yang ada di Desa Baturotok.

RKP Desa ditetapkan dengan Peraturan Desa (Perdes) paling lambat akhir bulan September tahun berjalan. Prioritas RKP Desa tahun 2020 dibidang ekonomi Pinjaman bergulir desa berkembang, simpan pinjam kelompok tani, penguatan modal bagi BUMDes.

Desa Baturotok terdapat banyak sekali potensi besar yang kedepannya diyakini bisa dikembangkan sehingga mampu membantu pemerintah daerah Sumbawa khususnya desa Baturotok itu sendiri dalam mendongkrak pertumbuhan ekonomi khususnya disektor pertanian dan perkebunan. Hasil bumi yang dihasilkan dari desa Baturotok sangatlah beragam selain kopi ada juga aneka jenis buah-buahan dan tanaman-tanaman yang langka seperti cengkeh dan vanili. Akibat transportasi yang tidak memadai menyebabkan hasil bumi masyarakat desa Baturotok tak bisa dijual ke kota Sumbawa. Pendapatan desa Baturotok diperoleh dari hasil pertanian yang dimana kopi sebagai potensi paling unggul. Potensi pertanian didesa Baturotok Kecamatan Batulanteh mempunyai strategi yang cukup bagus dimasa-masa yang akan datang. Hal ini didukung oleh tersedianya luas lahan pertanian yang potensial kan kondisi lingkungan yang memadai.

Proses perencanaan pembangunan di desa Batu Rotok selama ini belum berjalan dengan maksimal dikarenakan kurangnya partisipasi dari semua pihak, baik pemerintah desa maupun masyarakat itu sendiri karena keberhasilan pembangunan desa tidak terlepas dari partisipasi semua pihak. pemerintah desa yang kurang terbuka terhadap masyarakat karena masyarakat berhak mengetahui lebih spesifik tentang konsep dan kebijakan apa yang akan segera diwujudkan dan kurang cermatnya pemerintah desa yang dimana pemerintah desa itu sendiri merupakan fungsi pengatur bagi masyarakat untuk itu pemerintah desa harus cermat dan mengetahui kondisi penduduknya karena jika masyarakat sudah mengetahui akan keadaan penduduknya sendiri maka pemerintah desa akan lebih muda mengambil langkah-langkah yang tepat dalam keputusan dan tindakan.

Perencanaan Pembangunan sangatlah penting untuk diperhatikan secara seksama agar pembangunan daerah dapat berjalan dengan lancar. Adapun permasalahan lain yang dirasakan selama ini oleh masyarakat desa Batu Rotok terhadap perencanaan pembangunan yaitu berkaitan dengan sarana prasarana yang tidak memadai, biaya yang tidak sesuai dengan pembangunan dan pembangunan yang tidak tepat sesuai dengan rencana, baik itu dalam pembuatan dan penyelesaiannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles and Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Proses Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Batu Rotok Kecamatan Batulanteh

Perencanaan pembangunan dilakukan melalui berbagai proses. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh Bapak Edi Wijaya Kusuma selaku kepala Desa Batu Rotok dapat dilihat bahwa perencanaan pembangunan di Desa Batu Rotok belum berjalan dengan baik, di mana hal tersebut di karenakan beberapa kendala adapun kendala yang sangat menonjol adalah biaya dan infrastruktur jalan.

2. Analisis Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pembangunan desa dilakukan secara partisipatif oleh pemerintah desa, oleh karena itu dibutuhkan suatu visi dan cita-cita bersama yang dimuat dalam bentuk dokumen politik desa, dokumen tersebut harus disusun secara sistematis, terukur dan dapat menjanjikan hasil sesuai dengan aspirasi, kepentingan, dan kebutuhan warga desa. Dokumen yang dimaksud adalah dokumen perencanaan pembangunan desa, yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa), kemudian RKP Desa merupakan penjabaran dari RPJM Desa yang diterapkan dengan peraturan desa, di mana yang terlibat dalam RPJM Desa adalah perangkat desa, tokoh masyarakat dan tokoh agama.

Dalam membuat suatu perencanaan pembangunan di desa salah satu unsur penting yang harus terlibat didalamnya adalah masyarakat. Oleh sebab itu indikator yang mempengaruhi berhasil tidaknya visi dan misi pembangunan desa Batu Rotok dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek partisipatif, keberpihakan pada masyarakat, transparansi, kecermatan, efektif dan efisien.

a. Perencanaan Pembangunan dari Aspek Partisipatif

Aspek partisipatif adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut.

Partisipatif merupakan keikutsertaan dan keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan. Untuk mengetahui gambaran tentang partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan di Desa Batu Rotok Kecamatan Batu Lanteh Kabupaten Sumbawa, maka dapat dilihat dari tingkat kehadiran masyarakat, masyarakat yang senantiasa hadir jika diundang dalam rapat, masyarakat yang menyampaikan pendapat, masyarakat yang selalu mengkritik, masyarakat yang terlibat dalam kegiatan gotong royong dan masyarakat yang senantiasa memberi bantuan material atau benda. Masyarakat yang senantiasa hadir jika diundang dalam rapat perencanaan pembangunan desa merupakan salah satu hal yang mengisyaratkan bahwa dengan keikutsertaan masyarakat di dalam perencanaan pembangunan desa memang benar-benar sangat dibutuhkan yang tujuannya untuk mensinkronkan rencana pembangunan desa yang akan dilaksanakan dengan apa yang dibutuhkan masyarakat dalam meningkatkan kehidupan di desa. Karena bila tidak demikian bisa saja pembangunan tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang bersangkutan sehingga pembangunan yang dilaksanakan sia-sia belaka.

Dilihat dari aspek partisipatif peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat sangat berpartisipasi dalam proses perencanaan pembangunan desa baik dari sisi kehadiran dalam rapat, memberikan pendapat dalam rapat, mengkritik arah perencanaan pembangunan, serta keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan gotong royong, namun untuk bantuan yang berupa uang atau material masyarakat sedikit terkendala karena permasalahan ekonomi.

b. Perencanaan Pembangunan Dari Aspek Keberpihakan Pada Masyarakat Desa Batu Rotok

Perencanaan pembangunan di Desa Batu rotok jika di lihat dari hasil wawancara di atas maka perencanaan dari aspek keberpihakan pada masyarakat terbilang baik atau berpihak pada masyarakat Desa Batu Rotok. hal ini dapat dilihat dari setiap item-item yang ada didalam aspek keberpihakan terhadap pendapatan masyarakat.

c. Perencanaan Pembangunan dari Aspek Transparansi

Hasil wawancara dengan kepala Desa Batu Rotok tidak sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh masyarakat yang menyatakan bahwa tidak adanya transparansi pemerintah Desa dalam proses Perencanaan pembangunan di Desa Batu Rotok.

d. Perencanaan Pembangunan Dari Aspek Kecermatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan menunjukkan bahwa kecermatan perangkat Desa dalam perencanaan pembangunan masih tidak sesuai dengang yang di harapkan atau bisa dikatakan belum cermat. Hal ini bisa dilihat dari penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh pemerintah desa berkaitan dengan pembangunan.

e. Perencanaan Pembangunan Dari Aspek Efisiensi Dan Efektif

Berdasarkan Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembangunan di Desa Batu Rotok belum berjalan dengan Efektif dan Efisiensi. di mana masih banyak kendala yang di alami khususnya pada bidang infrstruktur jalan yang sangat tidak memadai hingga saat ini. karena segala bentuk perencanaan pembangunan akan berjalan dengan maksimal bila mana infstruktur jalan mendukung.

Pembahasan

Berdasarkan Penelitian pada analisis perencanaan pembangunan di Desa Batu Rotok dilihat dari lima aspek yaitu di lihat dari aspek partisipatif menyatakan bahwa masyarakat sangat berpartisipasi dalam proses perencanaan pembangunan desa baik dari sisi kehadiran dalam rapat, memberikan pendapat dalam rapat, mengkritik arah perencanaan pembangunan, serta keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan gotong royong, namun untuk bantuan yang berupa uang atau material masyarakat sedikit terkendala karna permasalahan ekonomi. Perencanaan pembangunan di Desa Batu Rotok jika di lihat dari aspek keberpihakan pada masyarakat terbilang baik atau berpihak pada masyarakat Desa Batu Rotok. Dari aspek transparansi menyatakan bahwa tidak adanya transparansi pemerintah Desa dalam proses Perencanaan pembangunan di Desa Batu Rotok. Dari aspek kecermatan menyatakan bahwa tidak ada kecermatan perangkat Desa dalam perencanaan pembangunan Desa. dan yang terakhir dilihat dari aspek efisiensi dan efektif perencanaan pembangunan di Desa Batu Rotok belum berjalan dengan Efektif dan Efisiensi. di mana masih banyak kendala yang di alami khususnya pada bidang infrstruktur jalan yang sangat tidak memadai hingga saat ini, karena segala bentuk perencanaan pembangunan akan berjalan dengan maksimal bila mana infstruktur jalan mendukung., sehingga dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan pembangunan di desa Batu Rotok belum menunjukkan peningkatan sosial yang optimal hal ini dapat dilihat dari kelima aspek yang telah dijelaskan sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhmaruddin (2013) yang menyatakan bahwa perencanaan pembangunan Desa Penarah Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun Utara belum optimal. Hal ini terbukti dari kurang maksimalnya kemampuan perangkat aparatur desa dalam melakukan perencanaan pembangunan yang baik dan tepat sasaran dalam mengawasi perencanaan pembangunan. Factor-faktor yang mempengaruhi perencanaan pembangunan Desa Penarah Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun Utara yaitu jumlah biaya, sarana dan prasarana , waktu pelakasanaan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan pendapat Taliziduhu Ndraha (2003) pembangunan dikatakan berhasil apabila dilihat dari jumlah biaya, sarana dan prasarana, sumber daya manusia yang jelas,waktu pelaksanaannya jelas, pembangunan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan

masyarakat. Di Desa Batu Rotok berdasarkan kelima aspek tersebut dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan pembangunan di desa Batu Rotok yaitu dari aspek transparansi tidak ada transparansi dari pemerintah desa hal ini dilihat dari tidak adanya pengetahuan masyarakat tentang dana yang masuk dan dana yang dikeluarkan untuk perencanaan pembangunan, dari aspek efisiensi dan efektif dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang belum memadai, aspek keberpihakan pada masyarakat dapat dikatakan baik atau berpihak pada masyarakat hal ini dapat dilihat dari setiap pembangunan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dari aspek kecermatan tidak ada kecermatan pemerintah desa dalam melakukan pembangunan di mana banyaknya terjadi penyimpangan yang dilakukan pemerintah desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada perencanaan pembangunan di Desa Batu Rotok Kecamatan Batulanteh, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa analisis perencanaan pembangunan di Desa Batu Rotok Kecamatan Batulanteh belum menunjukkan peningkatan kesejahteraan sosial yang optimal. hal ini dapat dilihat dari kurang maksimalnya kemampuan perangkat pemerintah Desa dalam melakukan perencanaan pembangunan yang baik yang tepat sasaran dalam mengawasi perencanaan pembangunan. Setelah melakukan penelitian maka peneliti dapat menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan pembangunan Desa Batu Rotok yaitu: jumlah biaya, sarana dan prasarana, waktu pelaksanaan kapan dimulai dan kapan selesainya dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka penulis memberikan saran bagi kantor Desa Batu Rotok Kecamatan Batulanteh, masyarakat desa dalam perencanaan pembangunan dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan kedepannya akan lebih baik dalam mensukseskan pembangunan di desa Batu Rotok. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kedepannya sebelum pemerintah Desa menetapkan suatu perencanaan pembangunan terlebih dahulu harus melihat apa yang menjadi kebutuhan untuk masyarakat dan pemerintah desa semakin terbuka terhadap apa-apa yang direncanakan baik itu RPJMDes, dana yang masuk dan dana yang dikeluarkan agar masyarakat bisa tahu dan tidak curiga terhadap apa yang direncanakan oleh pemerintah desa.
2. Semoga pemerintah desa cermat dalam membuat suatu keputusan dalam perencanaan pembangunan karena dengan cermatnya pemerintah desa dalam perencanaan pembangunan akan menciptakan suatu kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.
3. Semoga kedepannya desa Batu Rotok memiliki potensi dalam mengembangkan sarana dan prasarana baik itu dibidang pendidikan, kesehatan dan pembangunan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat mengembangkan penelitiannya dengan meneliti lebih dalam lagi mengenai perencanaan pembangunan di desa Batu Rotok.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadi, N. 2004. *Pengantar Manajemen*. Pekanbaru :UIR Pres.
- Akhmarudin. 2013. Analisis Perencanaan Pembangunan di Desa Penarah Kecamatan Kundur Utara Kabupaten Karimun. *Skripsi*. Riau: Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim.
- Gunawan, M. 2007. *Provinsi Kepulauan Riau*. Batam: Titik Cahaya Elka.
- Guza, A. 2008. *Himpunan Peraturan Desa kelurahan Kecamatan*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Manullang. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ndraha, T. 2003. *Ilmu Pemerintah*. Jakarta: PT Reneka Cipta.
- Nurul, H. 2015. *Analisis Perencanaan Pembangunan Pedesaan yang Partisipatif(Studi Kasus di Desa Dolok Merawan)*
- Pamudi, S. *et al.* 2003. *Jalan Mewujudkan Otonomi Desa*. Yogyakarta: .Laperra pustaka utama.
- Peraturan Pemerintah Nomor 76 Tahun 2001 Tentang Pedoman Umum Peraturan Mengenai Desa.
- Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Desa.
- Rahman, S. N. 2015. *Analisis Perencanaan Partisipatif Dalam Proses Pembangunan Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*. Skripsi. Fakultas Ilmu Social Dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
- Soewito, M.D. 2007. *Himpunan Peraturan Pemerintah Tentang desa dan Kelurahan*. Bandung.Nuansa Auli
- Sudriamunawar, H. 2002. *Pembangunan Desa*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sondang, S. P. 2005. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surat Keputusan Kepala Desa No. 3 Tahun 2019 Tentang Tim Penyusun RPJM Desa.
- Wasistiono, S., & Tahrir, I. 2006. *Prospek Pembangunan Desa*. Bandung: CV Focus Media.
- Widjaja, H. 2005. *Penyelenggaraan Otonomi di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- Peraturan Dalam Negeri No. 114 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa.